



Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka

Ana Fatimah Fitriani¹, Agus Pahrudin², Sri Rahmi³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

E-mail: anafatimahf20@gmail.com, agus.pahrudin@radenintan.ac.id, srirahmi@ar-raniry.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-03-11 Revised: 2025-04-27 Published: 2025-05-14 Keywords: <i>Merdeka Belajar- Kurikulum Merdeka; Outcome Based Education; Curriculum Management.</i>	This study aims to explore curriculum management in the implementation of MBKM, especially in terms of planning, implementing, and evaluating cross-disciplinary and off-campus learning programs. The Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) policy is a transformational initiative in Indonesian higher education that aims to increase the relevance and flexibility of learning in higher education. OBE is an educational process that focuses on achieving specified concrete outcomes (outcome-oriented knowledge, skills, and behavior). OBE is a process that involves curriculum structuring, assessment, and reporting practices in education that reflect higher-level learning achievement and mastery rather than credit accumulation. There are five principles of OBE, namely focusing on CP, comprehensive curriculum design, facilitating learning opportunities, in accordance with constructive learning, and using the Plan-Do-Check-Action (PDCA) cycle. MBKM is a learning activity outside the study program that can be followed by students for a maximum of three semesters both inside and outside their higher education institutions consisting of 8 (eight) forms, including student exchanges, internships/work practices, teaching assistance in educational units, research, humanitarian projects, entrepreneurial activities, independent studies/projects, building villages/thematic real work lectures. This activity emphasizes the importance of strengthening the capacity of higher education institutions in managing curriculum changes adaptively to support the achievement of MBKM goals.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-03-11 Direvisi: 2025-04-27 Dipublikasi: 2025-05-14 Kata kunci: <i>Merdeka Belajar- Kurikulum Merdeka; Outcome Based Education; Curriculum Management.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi manajemen kurikulum dalam implementasi MBKM, khususnya dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembelajaran lintas disiplin dan di luar kampus. Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) merupakan inisiatif transformasional dalam dunia pendidikan tinggi Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan relevansi dan fleksibilitas pembelajaran di perguruan tinggi. OBE adalah proses pendidikan yang berfokus pada pencapaian hasil konkret yang ditentukan (pengetahuan yang berorientasi pada hasil, kemampuan dan perilaku). OBE adalah proses yang melibatkan penataan kurikulum, penilaian, dan praktik pelaporan dalam pendidikan yang mencerminkan pencapaian pembelajaran dan penguasaan tingkat tinggi daripada akumulasi kredit. Terdapat lima prinsip OBE, yakni fokus pada CP, rancangan kurikulum menyeluruh, memfasilitasi kesempatan belajar, sesuai dengan pembelajaran konstruktif, dan menggunakan siklus Plan-Do-Check-Action (PDCA). MBKM adalah kegiatan pembelajaran di luar program studi yang dapat diikuti oleh mahasiswa selama maksimal tiga semester baik di dalam maupun di luar perguruan tingginya yang terdiri dari 8 (delapan) bentuk, di antaranya pertukaran mahasiswa, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, membangun desa/kuliah kerja nyata tematik kegiatan ini menekankan pentingnya penguatan kapasitas lembaga pendidikan tinggi dalam mengelola perubahan kurikulum secara adaptif guna mendukung tercapainya tujuan MBKM.

I. PENDAHULUAN

Kurikulum Pendidikan Tinggi dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan (UndangUndang No. 12

tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi: Pasal 35 ayat 2). Program Studi Teknologi Pendidikan merupakan salah satu program studi yang berada di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya yang berlokasi di Kota Palangka Raya. Program studi ini telah berperan aktif dalam mengembangkan

ilmu pengetahuan, teknologi, serta mempunyai andil besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, mengatasi berbagai persoalan bangsa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memelihara kelestarian lingkungan dan budaya. Namun, Program Studi Teknologi Pendidikan terus dituntut untuk memperbaiki kualitas proses pendidikannya disertai dengan upaya peningkatan relevansinya dalam rangka persaingan global.

MBKM atau disebut juga Merdeka Belajar Kampus Merdeka memperbesar peluang bagi mahasiswa yang mana Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan diri dan kemampuan belajar mahasiswa, serta terus mendorong terciptanya kemandirian dalam mencari ilmu pengetahuan melalui kenyataan dan situasi lapangan seperti prasyarat kemampuan, permasalahan nyata, interaksi dan kerjasama, tuntutan pekerjaan serta target dan pencapaiannya. Sebagai lanjutan dari ide tentang Kampus Merdeka. Kementerian Pendidikan Kebudayaan meluncurkan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). MBKM bukan perubahan Kurikulum, tetapi penambahan metode pembelajaran. Jadi MBKM bukan restrukturisasi tapi reformulasi atau reorientasi.

MBKM adalah kegiatan pembelajaran di luar program studi yang dapat diikuti oleh mahasiswa selama maksimal tiga semester baik di dalam maupun di luar perguruan tingginya yang terdiri dari 8 (delapan) bentuk, di antaranya pertukaran mahasiswa, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, membangun desa/kuliah kerja nyata tematik (Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, 2020).

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan. Penelitian berbasis kepustakaan adalah suatu bentuk penelitian yang menggunakan karya sastra sebagai objek kajiannya. Studi literatur diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, makalah seminar, dan publikasi lain yang terkait dengan topik penelitian baik offline maupun online. Pada tahap awal penelitian, peneliti menentukan kata kunci yang relevan dengan topik penelitian, seperti "Merdeka Belajar-Kurikulum Merdeka", "Outcome Based Learning", dan "manajemen kurikulum pendidikan". Kemudian, peneliti melakukan

pencarian sumber literatur terkait menggunakan database online seperti google scholar, researchgate, publish or perish, wos, mesin pencari belia dan jstor. Setelah mendapatkan sumber literatur yang relevan, peneliti melakukan seleksi dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi tertentu. Sumber literatur yang dianggap relevan dan berkualitas baik kemudian dianalisis dan disintesis oleh peneliti. Data yang diperoleh dari studi pustaka kemudian dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan tema utama dan subtema terkait dinamika sosial dalam proses pengambilan keputusan dalam manajemen pendidikan islam. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan model kualitatif interaktif. Model analisis data ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian OBE

OBE adalah proses pendidikan yang berfokus pada pencapaian hasil konkret yang ditentukan (pengetahuan yang berorientasi pada hasil, kemampuan dan perilaku). OBE adalah proses yang melibatkan penataan kurikulum, penilaian, dan praktik pelaporan dalam pendidikan yang mencerminkan pencapaian pembelajaran dan penguasaan tingkat tinggi daripada akumulasi kredit. Terdapat lima prinsip OBE, yakni fokus pada CP, rancangan kurikulum menyeluruh, memfasilitasi kesempatan belajar, sesuai dengan pembelajaran konstruktif, dan menggunakan siklus Plan-Do-Check-Action (PDCA).

B. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka adalah sebuah sistem kurikulum yang dirancang untuk memberikan kebebasan kepada lembaga pendidikan dan pengelolaannya, baik di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi, agar lebih fleksibel dalam merancang dan mengimplementasikan kegiatan belajar mengajar. Hal ini bertujuan untuk dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa dan mahasiswa mengembangkan potensi mereka sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang.

Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka, konsep tersebut diaplikasikan di perguruan tinggi dengan memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk memilih mata kuliah atau pengalaman belajar yang

lebih beragam. Kampus Merdeka sendiri mengacu pada kebijakan yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar di luar kampus mereka, baik melalui magang, pertukaran pelajar, riset, maupun program lain yang bisa memperluas pengalaman mereka di dunia nyata. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka dalam konteks Merdeka Belajar Kampus Merdeka memberikan mahasiswa ruang lebih luas untuk merencanakan jalur pembelajaran mereka sendiri, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Konsep Utama dalam Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka:

1. Kebebasan dalam Pemilihan Pembelajaran
2. Kolaborasi dengan Dunia Industri
3. Pembelajaran Berbasis Proyek dan Masalah
4. Inovasi dalam Penilaian
5. Pendidikan yang Fleksibel dan Inklusif

Tujuan MBKM ini dapat dicapai dan didukung oleh empat pokok kebijakan, yaitu:

1. Pembukaan Program Studi Baru
Pembukaan program studi baru akan langsung mendapatkan akreditasi C apabila PT memiliki akreditasi A dan B, memiliki mitra kerjasama dan bukan dibidang kesehatan dan pendidikan.
2. Sistem Akreditasi Perguruan Tinggi Adanya kemudahan pada sistem akreditasi dan re-akreditasi PT.
3. Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Kebebasan bagi PTN Badan Layanan Umum (BLU) dan Satuan Kerja (Satker) untuk menjadi PTN Badan Hukum (BH) dipermudah tanpa ada akreditasi minimum dan dapat mengajukan permohonan menjadi PTN BH kapanpun mereka siap.
4. Hak Belajar Tiga Semester Di Luar Program Studi
Kebijakan hak belajar di luar program studi memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk belajar diluar prodi secara sukarela.

Ada tiga tahap dalam penyusunan kurikulum MBKM yaitu tahap perancangan kurikulum, tahap pembelajaran, dan tahap penilaian.

1. Tahap Perancangan Kurikulum

Tahap perancangan kurikulum terdiri dari perumusan capaian pembelajaran lulusan atau CPL (penetapan profil lulusan, penjabaran profil ke dalam kompetensi, penjabaran kompetensi ke dalam capaian

pembelajaran) dan pembentukan mata kuliah.

2. Tahap Pembelajaran

Perangkat Pembelajaran Perangkat pembelajaran terdiri dari Kontrak kuliah dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Salah satu bentuk Kontrak kuliah dan RPS pendidikan tinggi yang mengadaptasi dari kurikulum MBKM.

- a) Proses Pembelajaran Proses pembelajaran MBKM adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student centered learning) yang sangat esensial.

- b) Pertukaran pelajar

Pemerintah memasukkan program pertukaran pelajar ke dalam kurikulum MBKM. Program pertukaran pelajar bertujuan untuk belajar lintas kampus (PTDN maupun PT-LN) agar mahasiswa dapat mentransfer ilmu pengetahuan untuk menutupi disparitas pendidikan dan meningkatkan serta mengembangkan wawasan ke-Bhinneka Tunggal Ika, membangun persaudaraan lintas daerah, suku, budaya dan agama sehingga meningkatkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa.

- c) Magang/praktik kerja

Tujuan program magang yaitu memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa selama 1-2 semester di tempat kerja (experiential learning). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui kerja sama dengan mitra antara lain perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, maupun perusahaan rintisan (startup).

- d) Asistensi mengajar di satuan pendidikan

Tujuan dari program asistensi mengajar yaitu untuk mengajarkan dan memperdalam ilmu mahasiswa sesuai dengan minat di bidang pendidikan dengan cara menjadi guru di satuan pendidikan, membantu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan, serta perkembangan IPTEK selaras dengan perkembangan pendidikan dasar dan menengah dengan pendidikan tinggi.

- e) Penelitian/riset

Program penelitian bertujuan untuk membangun kompetensi penelitian mahasiswa, meningkatkan mutu penelitian mahasiswa, serta meningkatkan ekosistem dan kualitas riset di

laboratorium dan lembaga riset Indonesia dengan memberikan sumber daya peneliti dan regenerasi peneliti sejak dini.

f) Proyek kemanusiaan

Program ini bertujuan untuk menumbuhkan nilai kemanusiaan berdasarkan agama, moral, dan etika, serta melatih mahasiswa memiliki kepekaan sosial untuk ikut serta memberikan solusi sesuai dengan minat dan keahliannya masing-masing.

g) Kegiatan kewirausahaan

Program ini bertujuan untuk meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa, membantu mengembangkan usaha lebih dini dan terbimbing, serta menangani permasalahan pengangguran dari kalangan sarjana.

h) Studi/proyek independen

Tujuan program ini untuk mewujudkan ide kreatif mahasiswa dalam mengembangkan produk inovatif, menyelenggarakan pendidikan berbasis riset dan pengembangan (R&D), dan meningkatkan prestasi mahasiswa dalam ajang nasional dan internasional.

i) Membangun desa atau kuliah kerja nyata tematik

Ada tiga jenis model KKNT yaitu model KKNT yang diperpanjang, model KKNT Pembangunan dan pemberdayaan desa, dan model KKNT mengajar di desa. KKNT dilaksanakan selama 1-2 semester atau setara dengan 20 SKS.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran kegiatan MBKM dilakukan melalui monitoring evaluasi kegiatan dan Laporan hasil kegiatan (LHK). Nilai hasil evaluasi pembelajaran bersumber dari Dosen Pembimbing dan Pendamping Kegiatan.

4. Penilaian

Penilaian dalam pelaksanaan kebijakan MBKM program "hak belajar tiga semester di luar program studi" mengacu kepada lima prinsip sesuai standar nasional pendidikan tinggi (SNPT) yaitu edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi. Aspek-aspek yang dinilai yaitu kehadiran saat pembekalan dan pelaksanaan, kedisiplinan dan tanggung jawab dalam melaksanakan

tugas-tugas. Adapun penilaian untuk perkembangan dan pencapaian pembelajaran mahasiswa secara *hardskill* (pengetahuan dan keterampilan) dan *softskill* (sikap, kepribadian, atribut personal lainnya) yaitu menggunakan penilaian otentik 6C (*Computational Thinking, Critical thinking, Creative Thinking, Collaboration, Communication, Compassion*) dan/atau penilaian otentik berbasis penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian portofolio, penilaian sikap, dan penilaian.

C. Landasan Hukum Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar pada Kampus Merdeka merupakan bagian dari upaya transformasi pendidikan tinggi di Indonesia yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Program ini memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk memilih berbagai kegiatan pembelajaran yang relevan dengan minat dan tujuan karier mereka. Berikut adalah landasan hukum yang mendasari implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Kampus Merdeka:

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Pasal 31 Ayat (1): Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Kurikulum Merdeka Belajar di Kampus Merdeka memberikan kesempatan yang lebih luas kepada mahasiswa untuk mendapatkan pendidikan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan dunia kerja.

2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi

Pasal 1 Ayat (1): Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup pendidikan akademik dan vokasi. Kurikulum Merdeka Belajar di Kampus Merdeka bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam kepada mahasiswa, termasuk melalui magang, proyek independen, dan pembelajaran berbasis riset.

Pasal 12: Mengatur tentang peran dan tanggung jawab perguruan tinggi dalam menyelenggarakan pendidikan tinggi, yang memungkinkan pengembangan kurikulum

yang lebih fleksibel dan berbasis kompetensi.

3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi

Pasal 45 Ayat (1): Menyebutkan bahwa perguruan tinggi memiliki otonomi dalam mengelola pendidikan tinggi, yang mencakup penyusunan kurikulum yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan industri dan juga perkembangan ilmu pengetahuan.

4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Pasal 4: Menegaskan bahwa kurikulum pendidikan tinggi harus disusun dan dikembangkan dengan memperhatikan perkembangan kebutuhan masyarakat, dunia kerja, dan teknologi yang semakin maju. Hal ini mendasari fleksibilitas dalam pengembangan Kampus Merdeka.

5. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Program Kampus Merdeka

Pasal 2 Ayat (1): Menyatakan bahwa perguruan tinggi dapat menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan dunia kerja, organisasi kemasyarakatan, atau masyarakat, yang memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan kompetensinya secara lebih luas melalui kegiatan di luar kampus.

Pasal 3: Mengatur tentang hak mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar di luar kampus, seperti magang, proyek kemanusiaan, riset, dan kegiatan lainnya yang relevan dengan pembelajaran.

6. Permendikbud Nomor 10 Tahun 2020 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Perguruan Tinggi.

Pasal 5: Pendidikan tinggi harus dapat mencetak lulusan yang tidak hanya menguasai kompetensi akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berintegritas. Program Kampus Merdeka berperan dalam memperkuat pendidikan karakter ini melalui pengalaman belajar yang lebih beragam dan berbasis pada nilai-nilai sosial dan kebangsaan.

7. Surat Edaran Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka.

Dengan landasan hukum tersebut, Kurikulum Merdeka Belajar di Kampus Merdeka dirancang untuk memberikan kebebasan lebih bagi mahasiswa dalam menentukan jalur pendidikan mereka, sehingga mereka bisa lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan masyarakat.

D. Teori-Teori belajar yang relevan dengan kurikulum kemerdekaan belajar

Kemerdekaan belajar dalam konteks Kampus Merdeka di Indonesia merujuk pada kebebasan mahasiswa untuk menentukan jalur pendidikan mereka, baik di dalam maupun di luar kampus. Dalam hal ini, beberapa teori belajar relevan untuk mendukung penerapan sistem ini, yang memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran. Berikut adalah beberapa teori yang relevan dengan konsep kemerdekaan belajar pada Kampus Merdeka:

1. Teori Konstruktivisme (Jean Piaget, Lev Vygotsky)

Teori konstruktivisme menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana individu membangun pengetahuan mereka sendiri berdasarkan pengalaman mereka. Dalam konteks Kampus Merdeka, mahasiswa diberi kebebasan untuk belajar sesuai dengan minat dan pengalaman mereka, mengembangkan pengetahuan secara mandiri, serta berkolaborasi dengan sesama mahasiswa di luar ruang kelas. Kemerdekaan ini memungkinkan mahasiswa untuk menggali materi sesuai dengan cara mereka belajar dan membentuk pemahaman yang lebih dalam.

2. Teori Pembelajaran Sosial (Albert Bandura)

Teori pembelajaran sosial menyatakan bahwa orang dapat belajar melalui observasi dan interaksi dengan orang lain. Kampus Merdeka mendukung pembelajaran kolaboratif di mana mahasiswa bisa belajar dari sesama mahasiswa, dosen, serta masyarakat luas, melalui pengalaman praktis dan kegiatan di luar kampus. Ini sesuai dengan prinsip pembelajaran melalui model sosial yang ditekankan oleh Bandura, di mana mahasiswa dapat belajar dengan mengamati dan meniru perilaku orang lain.

3. Teori Pembelajaran Konektivisme (George Siemens)

Konektivisme, yang dikemukakan oleh George Siemens, menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui jaringan dan koneksi yang terbentuk antara individu, sumber informasi, dan teknologi. Dalam konteks Kampus Merdeka, mahasiswa didorong untuk mengeksplorasi berbagai sumber belajar, baik melalui kegiatan magang, studi independen, maupun proyek lintas disiplin. Dengan cara ini, mahasiswa dapat mengakses informasi dari berbagai platform dan menciptakan koneksi antar pengetahuan yang lebih luas.

4. Teori Pembelajaran Andragogi (Malcolm Knowles)

Andragogi adalah teori pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran orang dewasa, yang menekankan pada pembelajaran yang lebih mandiri dan berfokus pada pengalaman hidup. Kampus Merdeka, yang memberi mahasiswa kebebasan untuk memilih jalur pendidikan mereka, sangat cocok dengan teori ini karena memungkinkan mahasiswa untuk mengambil tanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri, menyesuaikan dengan tujuan karir dan minat pribadi mereka.

5. Teori Pembelajaran Experiential Learning (David Kolb)

Pembelajaran berbasis pengalaman menurut Kolb menekankan pada pembelajaran yang diperoleh melalui pengalaman langsung. Dalam Kampus Merdeka, mahasiswa memiliki kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan praktikal, magang, atau proyek riil yang memberi mereka pengalaman langsung yang memperkaya proses pembelajaran mereka. Kolb menjelaskan bahwa pembelajaran terbaik terjadi ketika seseorang terlibat dalam siklus pengalaman, refleksi, konsep abstrak, dan eksperimen aktif.

Teori-teori ini memberikan dasar bagi implementasi kemerdekaan belajar pada Kampus Merdeka, yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara lebih fleksibel, aktif, dan berbasis pengalaman, sesuai dengan perkembangan kebutuhan pendidikan saat ini.

E. Komponen-komponen kurikulum merdeka belajar

Kurikulum Merdeka Belajar pada Kampus Merdeka adalah sebuah kebijakan yang memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk merancang dan menentukan jalur pendidikan mereka, sehingga mereka bisa mendapatkan pengalaman yang lebih sesuai dengan minat dan tujuan karir mereka. Komponen-komponen utama dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini dirancang untuk mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel dan inklusif. Berikut adalah komponen-komponen utama dalam Kurikulum Merdeka Belajar:

1. Pendidikan Karakter dan Soft Skills
2. Kegiatan Merdeka Belajar
3. Opsi Program Studi yang Fleksibel
4. Proyek dan Penelitian Mandiri
5. Penilaian yang Berfokus pada Proses dan Hasil
6. Pengembangan Kompetensi dan Keahlian
7. Pendidikan Berbasis Proyek dan Interdisipliner
8. Mobilitas Mahasiswa
9. Peningkatan Pembelajaran Digital

Komponen-komponen ini menjadikan Kurikulum Merdeka sebagai sistem pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan mahasiswa dan perkembangan dunia kerja, serta memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk merancang pengalaman belajar mereka sendiri sesuai dengan tujuan pribadi dan karir.

F. Manajemen kurikulum merdeka belajar-kampus merdeka

Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar pada Kampus Merdeka merupakan pendekatan yang fleksibel dan berbasis pada kebebasan belajar yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengatur jalur pendidikan mereka sendiri, sekaligus menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan teknologi.

1. Penyusunan dan Perencanaan Kurikulum

Proses ini bertujuan untuk menciptakan kurikulum yang fleksibel, relevan dengan perkembangan zaman, dan mendukung kemerdekaan belajar mahasiswa. Dalam hal ini, perguruan tinggi berperan untuk memberikan panduan, tetapi mahasiswa dapat memilih dan mengkombinasikan

mata kuliah yang sesuai dengan minat dan tujuan karir mereka.

2. Pemberian Opsi Pembelajaran yang Fleksibel

Dalam manajemen kurikulum Merdeka, perguruan tinggi harus menyediakan berbagai opsi pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa memilih jalur yang sesuai dengan minat dan keinginan mereka.

3. Pembelajaran Berbasis Proyek dan Praktik

Kurikulum Merdeka mengutamakan pembelajaran berbasis proyek dan praktik, yang memfasilitasi mahasiswa untuk belajar dengan melakukan kegiatan nyata yang berhubungan langsung dengan dunia kerja dan masyarakat.

4. Penilaian yang Berfokus pada Proses dan Hasil

Penilaian ini mencakup tugas-tugas, proyek, partisipasi aktif, dan refleksi yang memungkinkan mahasiswa menunjukkan kemajuan dalam keterampilan dan pemahaman mereka, tidak hanya pada hasil akhir.

5. Kolaborasi dengan Industri dan Mitra Eksternal

Manajemen kurikulum Merdeka juga mencakup kolaborasi dengan industri dan mitra eksternal lainnya.

6. Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran

Teknologi memainkan peran penting dalam manajemen kurikulum Merdeka. Pembelajaran digital, pembelajaran jarak jauh, dan pemanfaatan platform daring untuk kolaborasi dan akses materi kuliah menjadi bagian dari pendekatan ini.

7. Monitoring dan Evaluasi Proses Pembelajaran

Monitoring dan evaluasi merupakan bagian penting dari manajemen kurikulum Merdeka untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

8. Pengembangan Sumber Daya Dosen dan Tenaga Pengajar

Agar Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan optimal, perguruan tinggi perlu memastikan bahwa dosen dan tenaga pengajar memiliki kompetensi yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Dosen perlu diberikan pelatihan dan sumber daya yang mendukung mereka dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang inovatif dan berbasis proyek.

9. Keterlibatan Mahasiswa dalam Desain Kurikulum

Perguruan tinggi dapat mengadakan forum diskusi atau survei untuk memperoleh masukan dari mahasiswa mengenai mata kuliah, proyek, atau kegiatan yang ingin mereka ambil, sehingga kurikulum lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat mahasiswa.

10. Pemberian Kebebasan dalam Pembelajaran

Mahasiswa dapat memilih kursus atau program sesuai dengan minat mereka, termasuk mengambil kursus dari perguruan tinggi lain atau berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang bersifat non-formal seperti kursus online, magang, dan pertukaran pelajar.

Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di Kampus Merdeka bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang fleksibel, responsif, dan relevan dengan perkembangan dunia kerja. Setiap komponen manajerial bertujuan untuk mendukung pengalaman belajar yang lebih bebas, personal, dan aplikatif, sehingga mahasiswa dapat berkembang secara maksimal baik dari segi akademik maupun keterampilan praktis.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

OBE adalah proses pendidikan yang berfokus pada pencapaian hasil konkret yang ditentukan (pengetahuan yang berorientasi pada hasil, kemampuan dan perilaku). OBE adalah proses yang melibatkan penataan kurikulum, penilaian, dan praktik pelaporan dalam pendidikan yang mencerminkan pencapaian pembelajaran dan penguasaan tingkat tinggi daripada akumulasi kredit.

Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka, konsep tersebut diaplikasikan di perguruan tinggi dengan memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk memilih mata kuliah atau pengalaman belajar yang lebih beragam. Kampus Merdeka sendiri mengacu pada kebijakan yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar di luar kampus mereka, baik melalui magang, pertukaran pelajar, riset, maupun program lain yang bisa memperluas pengalaman mereka di dunia nyata. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka dalam konteks Merdeka Belajar Kampus Merdeka memberikan mahasiswa ruang lebih luas untuk merencanakan jalur pembelajaran

mereka sendiri, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Berikut adalah landasan hukum yang mendasari implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Kampus Merdeka:

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Program Kampus Merdeka
6. Permendikbud Nomor 10 Tahun 2020 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Perguruan Tinggi.
7. Surat Edaran Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka.

Teori Yang Relevan Dengan Konsep Kemerdekaan Belajar Pada Kampus Merdeka:

1. Teori Konstruktivisme (Jean Piaget, Lev Vygotsky)
2. Teori Pembelajaran Sosial (Albert Bandura)
3. Teori Pembelajaran Konektivisme (George Siemens)
4. Teori Pembelajaran Andragogi (Malcolm Knowles)
5. Teori Pembelajaran Experiential Learning (David Kolb)

Komponen-komponen kurikulum merdeka belajar adalah sebagai berikut: Pendidikan Karakter dan Soft Skills, Kegiatan Merdeka Belajar, Opsi Program Studi yang Fleksibel, Proyek dan Penelitian Mandiri, Penilaian yang Berfokus pada Proses dan Hasil, Pengembangan Kompetensi dan Keahlian, Pendidikan Berbasis Proyek dan Interdisipliner, Mobilitas Mahasiswa dan Peningkatan Pembelajaran Digital

Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di Kampus Merdeka bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang fleksibel, responsif, dan relevan dengan perkembangan dunia kerja. Setiap komponen manajerial bertujuan untuk mendukung pengalaman

belajar yang lebih bebas, personal, dan aplikatif, sehingga mahasiswa dapat berkembang secara maksimal baik dari segi akademik maupun keterampilan praktis

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, S., & Muslim, M. (2020). Tantangan Implementasi Kebijakan "Merdeka Belajar, Badan Pusat Statistik. (2002). *KBBI 2002: Klasifikasi jenis pekerjaan indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Herliani, D.T. Boleng, dan E.T. Maasawet. 2021. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Klaten: PenerbitLakeisha.
- Kampus Merdeka" Pada Perguruan Tinggi Islam Swasta Di Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Kurikulum Merdeka: Panduan Implementasi Pendidikan di Perguruan Tinggi*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Kurikulum Merdeka: Panduan Implementasi Pendidikan di Perguruan Tinggi*.
- Mariati. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi
- Piaget, J. (1976). *The Child's Conception of the World*. Rowman & Littlefield.h.2. Ramis, M. A. C. (2020). Tourism education in Spain's secondary schools: The curriculums' perspective. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education*.
- Susetyo. (2020). *Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu*. Prosiding Seminar Daring Nasional: *Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, 1(1),

Wahyudin, D. (2016). Manajemen kurikulum dalam pendidikan profesi guru: studi kasus di universitas pendidikan indonesia, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 46, No. 2, November 2016.